

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, sektor ekonomi semakin berkembang luas membuat tingkat persainganpun semakin ketat. Perusahaan harus berlomba-lomba untuk dapat memenangkan persaingan, target pasar serta meningkatkan penjualan guna mencapai profitabilitas. Perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Karena beberapa tujuan perusahaan selain memaksimalkan keuntungan, menjaga eksistensi perusahaannya, menyediakan barang dan jasa, menciptakan sumber lapangan pekerjaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan anggota perusahaan (Warren et al, 2017). Tujuan lainnya yaitu juga untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan yang baik akan tercermin oleh nilai perusahaannya karena dapat mencerminkan kinerja keuangan yang mempengaruhi penilaian keputusan investasi. Harga saham erat kaitannya dengan keputusan investasi, besarnya harga saham di bursa efek mencerminkan perusahaan tersebut nilainya juga semakin naik dan menunjukkan kesejahteraan bagi para pemegang saham pun besar (Hery, 2017). Kinerja industri diprosikan oleh permintaan serta penawaran pada pasar modal yang dicerminkan oleh nilai nominal saham, hal tersebut adalah hasil refleksi evaluasi pasar terhadap industri (Harmono, 2014). Nominal harga saham yang mahal memberi jaminan pada nilai perusahaan dan pengembalian imbal yang juga tinggi bagi investor di masa depan. Adapun faktor yang berpengaruh pada harga saham yakni faktor internal, eksternal dan teknikal. Faktor internal berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan tersebut. Berikutnya, faktor eksternal berkaitan urusan dari

luar perusahaan atau disebut keadaan ekonomi makro. Menurut S.F. Wahyuni (2018), salah satu indikator kewajiban perusahaan terhadap pengguna dana dan unsur menciptakan nilai perusahaan adalah perkembangan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sudah berkembang dengan begitu cepat dan dampaknya pun juga berpengaruh pada seluruh bidang kehidupan tidak terkecuali pada dunia ekonomi dan bisnis. Pesatnya IPTEK sudah mengubah sudut pandang lama yaitu sebuah industri berbasis buruh (*labor based industries*) ke arah industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industries*) menggantikan lahan, energi dan sumber daya alam yang dianggap dulu sebagai sumber kemakmuran menjadi sebuah pemikiran perubahan yang lebih menggantungkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi. Ekonomi berbasis pengetahuan ini menjadikan suatu negara melakukan jumlah ekstraksi besar-besaran, sehingga melebihi sumber daya yang dibatasi untuk bertumpangan pada perkembangan ekonomi dan juga agar jangka panjang finansial tetap terjaga. Menurut bank dunia, ekonomi berbasis pengetahuan adalah suatu bentuk ekonomi yang menuntut adanya kreasi, kreativitas, dan menerapkan pengetahuan dan teknologi terbaru dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran, mempercepat model yang lebih ringkas dalam menunjang pelatihan dan pendidikan, riset, pengembangan dan inovasi teknologi informasi.

Kompetisi pasar mengharuskan industri untuk terus membuat pengembangan dan inovasi produk serta manajerial didalamnya supaya bisa bertahan dan berkompetisi. Sebuah aktivitas yang memiliki peran untuk memberikan inovasi perusahaan disebut dengan proses penelitian dan

pengembangan (*research and development/R&D*). Pentingnya R&D bermanfaat dalam memperoleh pangsa yang jumlahnya yang lebih luas dengan beberapa hasil produk terbaru. Kegiatan R&D menjadi sebuah faktor utama dalam menaikkan tingkat keuntungan dan terciptanya kompetisi yang unggul dalam bermacam jenis bisnis usaha (Wang *et al*, 2013). Misalnya, jika ada suatu perusahaan dapat menjalankan proses R&D dan selesai dengan baik dan lebih dulu dari pesaing maka kemungkinan perusahaan memperoleh pangsa yang berhubungan dengan inovasi produk tersebut lebih besar. Sehingga perusahaan lain bisa lebih sedikit bahkan memberhentikan investasi R&D dengan model pekerjaan yang sama karena sudah terdahului oleh pesaing (Chai dan Gu, 2015). Perusahaan juga dapat menghalangi pesaingnya dengan memanfaatkan izin atau lisensi yang dimiliki atas produk tersebut.

Kegiatan R&D mempunyai nilai ekonomi berkaitan dengan proses penelitian ilmiah yang murni dan mengaplikasikan pengembangan pada sektor teknologi. Industri dapat menghasilkan atau memperbaharui produk agar dapat menarik konsumen sehingga bisa memberikan efek akan kenaikan laba perusahaan. Kenaikan *earning* perusahaan secara signifikan memperlihatkan adanya harapan yang bagus bagi perusahaan kedepannya serta menjadi daya tarik bagi investor. Sehingga dapat berdampak pada naiknya harga saham serta akan menaikkan nilai perusahaannya. Pernyataan itu didukung oleh penelitian Yuliana (2012), Trisnajuna dan Sisyani (2015), serta Kurniawan dan Mertha (2016) yang membuktikan, variabel *research and development* memberikan pengaruh positif signifikan bagi nilai perusahaan. Namun, sebaliknya Setiono (2016) mengemukakan *research and development* memberi pengaruh yang negatif pada nilai perusahaan. Kondisi tersebut karena dana yang diinginkan

oleh investor untuk dibagikan menjadi deviden daripada digunakan perusahaan untuk investasi R&D. Pada perindustrian manufaktur di Indonesia R&D termasuk kedalam beban, maka saat memasuki periode catatan tahun yang sama berdampak pada kurangnya laba bagi industri. Kondisi ini selaras dengan pendapat Block (2012) yang mengemukakan R&D mempunyai risiko investasi jangka pendek.

Berdasarkan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan, *Intellectual capital* (modal intelektual) termasuk salah satu aktiva tidak berwujud yang patut dipertimbangkan dalam penilaian suatu perusahaan. *Intellectual capital* ini juga disinggung dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 19 (revisi 2015) walaupun tidak disebutkan dengan langsung. PSAK No. 19 (revisi 2015) memaparkan harta tidak berwujud ialah harta nonmeter diidentifikasi serta tidak mempunyai wujud fisik dan dipakai dalam membuat atau memberikan jasa ataupun barang, disewakan untuk orang lain, atau tujuan administratif (IAI, 2015). Instansi menerbitkan sumber daya guna memperoleh, memelihara, mengembangkan atau menguatkan sumber daya tidak berwujud, misalnya IPTEK, desain dan penerapan model atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan terkait dengan *market* dan merek dagang. Aktiva tidak berwujud artinya perusahaan bisa menjamin untuk kepastian persaingan dan perkembangan yang berkelanjutan (Jafari, 2013).

Urgensitas peran *intellectual capital* mendasarkan peran kecerdasan dan keahlian sumber daya manusia, pengetahuan dan kesungguhan organisasi, kepedulian nama baik kualitas layanan, teknologi yang dipakai dalam mengangkat nilai guna menaikkan keunggulan dalam bersaing dan sistem informasi serta pengembangan internal. Kemunculan IC ini disebabkan adanya

keahlian yang dimiliki oleh intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang didalamnya ada tiga macam yakni *physical capital* (*Value Added Capital Employed*), *human capital* (*Value Added Human Capital*) dan *structural capital* (*Value Added Structural Capital*). Semakin besar nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), maka semakin tinggi nilai tambah bagi perusahaannya. Menurut Yulinda *et al*, (2020) bahwa terkait dengan *intellectual capital* begitu penting keberadaannya bagi investor hal ini karena bisa memberikan deskripsi kemampuan perusahaan dan sinyal positif dimasa yang akan datang.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian Sudibya dan Restuti (2014), Sukiati *et al*, (2015) dan Berliana dan Hesti (2021) yang memaparkan bahwa VAIC memberikan pengaruh yang signifikan positif pada nilai perusahaan. Hal ini mamaparkan bahwasanya perusahaan yang mempunyai *intellectual capital* tinggi bisa mendongkrak nilai perusahaan dengan pengefektifan waktu kerja, pengelolaan sumber daya intelektual yang mereka punya dengan optimal dan bisa menyumbang *value added* lebih besar dan bisa mengelola *capital asset* yang dimiliki. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Soetanto dan Liem (2019) yang mengemukakan bahwasanya IC tidak menyuplai pengaruh pada nilai perusahaan.

Menurut Nugroho (2012) yang dinamakan dengan umur perusahaan ialah asal mula perusahaan menjalankan aktivitas pengoperasionalan sampai dengan bisa bertahan dalam melangsungkan hidup perusahaan atau bertahan dalam eksistensi yang baik didunia bisnis. Usia perusahaan dihitung mulai tahun berdirinya perusahaan sampai dengan periode penelitian. Semakin lama perusahaan membuat investor lebih mudah percaya karena perusahaan

dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan operasional dan eksistensinya dalam persaingan usaha sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama diperkirakan bisa memberikan keuntungan yang optimal dan risiko lebih kecil dibanding dengan perusahaan baru (Rely dan Arsjah, 2018). Hal tersebut didukung pula oleh penelitian Yumiasih dan Isbanah (2017), Suniari dan Suaryana (2017) dan Susanti dan Restiana (2018), yang mengemukakan bahwasanya usia sebuah perusahaan memberikan berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang mana makin banyak usia sebuah perusahaan maka nilai perusahaan akan naik. Tetapi sebaliknya, riset oleh Onasis dan Robin (2016), Rachmawati (2017) dan Abdillah (2021) menyatakan makin tua perusahaan maka akan makin sedikit nilai perusahaannya.

Industri manufaktur khususnya pada sub sektor farmasi yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi objek pada penelitian ini. Karena industri manufaktur khususnya sektor farmasi berbasis teknologi dan merupakan perusahaan bisnis perniagaan yang memfokuskan pada penelitian, pengembangan dan pendistribusian obat utamanya pada urusan kesehatan. Sebagai perusahaan obat dan kesehatan tersebut, industri farmasi diharapkan untuk terus berkembang menciptakan inovasi produk yang luar biasa, mengembangkan produk maupun jasa, membangkitkan ide-ide dengan tepat dan mengikuti tantangan perkembangan zaman dengan terus melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan (*research and development*), memanfaatkan *intellectual capital* sebagai aset tidak berwujud untuk pengelolaan sumber daya yang dimiliki, memanfaatkan kepercayaan konsumen untuk membuat obat atau penemuan bidang kesehatan lainnya. Sehingga

perusahaan pada industri ini terus meningkatkan nilai perusahaannya guna mencapai tujuan yang maksimal serta mampu mempertahankan eksistensinya.

Dengan demikian, penulis akan meneliti pengaruh dari *research and development*, *intellectual capital*, dan umur perusahaan pada nilai perusahaan sub sektor farmasi sebagai objek penelitian dan tahun 2013-2021 sebagai periode penelitian menggunakan judul **“PENGARUH RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D), INTELLECTUAL CAPITAL (IC) DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah *Research and Development* (R&D) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2021?
2. Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2021?
3. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2021?
4. Apakah *Research and Development* (R&D), *Intellectual Capital* (IC) dan Umur Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Research and Development* (R&D) terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2021.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2013-2021.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di BEI periode 2013-2021.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Research and Development* (R&D), *Intellectual Capital* (IC) dan Umur Perusahaan secara bersama-sama terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di BEI periode 2013-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian nanti harapannya bisa melengkapi hasil penelitian terdahulu dan sebagai referensi pengembangan penelitian selanjutnya dengan topik *Research and Development* (R&D), *Intellectual Capital* (IC), Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
- b. Hasil studi ini bisa dimanfaatkan sebagai satu diantara bahan referensi dan masukan terkait dengan beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan variabel *Research and Development* (R&D), *Intellectual Capital* (IC) dan Umur Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian harapannya bisa menjadi sebuah bahan pertimbangan manajemen pada evaluasi usaha dan menciptakan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan. Sekaligus dalam memberikan kesadaran pentingnya membuat inovasi baru guna meningkatkan keunggulan bersaing.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa dipakai oleh investor untuk pertimbangan membuat keputusan dalam menanamkan investasinya dan modal dengan melihat faktor-faktor *Research and Development* (R&D), *Intellectual Capital* (IC) dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Penelitian ini manfaatnya juga bisa digunakan pemerintah dalam penilaian perusahaan dalam kemampuan menyetorkan pajak.